KENOSIS : JURNAL KAJIAN TEOLOGI
ISSN 2460-6901(Print), 2656-4483 (Online)
https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS
DOI: https://doi.org/10.37196/eexbn414

PENGARUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS KRISTEN PADA REMAJA DI ERA DIGITALISASI

[*]Melvin Monica Gulo, [*]Widya Angreati Siahaan

Prodi International Program on Science Education
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Indonesia
Jln. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kecamatan. Sukasari,
Kota Bandung, Prov. Jawa Barat
melvinmonica1122@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of parental roles on the development of Christian Spirituality of teenangers in the digitalisation era. This research uses quantitative methods with simple linear regression analysis techniques. The sample of this study amounted to 102 people consisting of 5 parents and 97 children teens 12 years old until 18 years old. The results showed that the role of parents affects the construction and development of Christianity in children. This can be seen from the simple linear regression coefficient value of 0.458 which shows that the effect of parental roles on the construction and the development of Christian spirituality in children is 45.8%. The total determination value of 0.202 indicates that 20.2% of the construction and development of Christian spirituality in children until teenangers ares influenced by the parental roles, while the remaining 79.2% is explained by other factorswhic is not included in the model. The other factors are the school environment, social environment, and internal factors the life style influenced by the digitalisation their facing in this era.

Keywords: *parents, Christian Spiritualityy, teenanger*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan spiritualitas Kristen pada remaja di zaman digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian ini berjumlah 102 orang yang terdiri dari 5 orang tua dan 97 remaja usia 12 s.d. 18 tahun . Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 2. Desember 2025

pembentukan dan perkembangan agama Kristen pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan spiritualitas Kristen pada anak adalah sebesar 45,8%. Nilai determinasi total sebesar 0,202 menunjukkan bahwa 20,2% perkembangan spiritulitas Kristen pada anak hingga remaja dipengaruhi oleh orang tua, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak sesuai dengan model. Faktor-faktor lain tersebut yakni h lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan faktor internal gaya hidup yang dipengaruhi oleh digitalisasi yang dihadapi oleh mereka dalam era ini.

Kata kunci: orang tua, spiritualitas kristen, remaja

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan aktor dan aktris yang memiliki peran besar dalam kehidupan anak-anak, sebelum mereka mengenal drama hidup di luar lingkungan keluarga. Anak menerima pendidikan pertamanya dari orang tua mereka. Kitab Amsal menegaskan bahwa anak-anak hingga remaja membutuhkan orang tuasebagai pendidik pertama dan utama ketika mereka belum mengenal dunia secara detail dan nyata (Baskoro & Budiyana, 2021). Secara umum, pendidikan di rumah tidak muncul dari persepsi dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pedagogi, namun dari kenyataan bahwa suasana dan struktur memberikan peluan alami untuk membangun situasi pendidikan. Status pendidikan ini dicapai melalui interaksi dan hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. Apalagi dalam proses membangun spiritualitas anak dan memperhatikan perkembangan spiritualitas anak hingga masa remaja. Orang tua memiliki peran yang sangat penting. Dunia yang sangat canggih hari ini dapat memberikan tawaran-tawaran menarik tentang pembentukan karakter bahkan spiritulitas yang dimiliki oleh seorang anak, remaja hingga seorang dewasa. Bukan tidak mungkin, pengaruh kecanggihan ini akan memperburuk perkembangan spiritualitas yang dimiliki oleh seorang remaja Kristen.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa anak merupakan penerus bangsa yang harus memiliki akhlak mulia yang berkualitas. Perwujudan hak-hak anak dimulai dari bagaimana anak diperlakukan dalam masyarakat, yang

dilandasi oleh cinta dan kasih sayang orang tua untuk menjadikannya pribadi yang baik, sehingga hal tersebut dapat terlaksana. Nuraini dkk., (2024) menjelaskan bahwa salah satu peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan bagi anak adalah dengan memilih untuk menjalankan *homescoling* bagi anaknya. Selain itu, Lusia Rahajeng (2022) menjelaskan bahwa keluarga yang berkarakter baik dalam hal ini mengembangkan tingkat pendidikan agama Kristen bagi anaknya akan sukses mengembangkan dan meningkatkan spiritualitas yang dimiliki oleh anaknya. Sedangkan, Dethan & Wanggai (2025) menjelaskan bahwa dalam proses meningkatkan spiritualitas yang nampak dalam karakter beragama, diperlukan sebuah kajian dan pembaharuan kurikulum pendidikan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dilalui oleh anak-anak. Selain itu, beberapa penelitian menjelaskan pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan karakter anak memerlukan peran yang signifikan dari pendidikan agama khususnya agama Kristen (Boiliu & Polii, 2020; Simanjuntak et al., 2025; Ama et al., 2025). Sedangkan, di sisi lain, Sihotang (2025) menegaskan hal yang berbeda bahwa orang tua milineal memiliki perilaku yang sangat dipengaruhi oleh zaman digilitalisasi, spiritualitas, dan pola asuh sejak kecil. Penelitian-penelitian terdahulu ini belum menjawab tantangan dan dinamika pengaruh orang tua dalam perkembangan spiritualitas remaja pada era digitalisasi.

Tulisan ini akan menjawab gap penelitian terdahulu dengan menegaskan tulisan ini pada deskripsi pengaruh eksistensi orang tua dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas anak pada masa digitalisasi ini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitaif, penelitian ini menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak keluarga sangatlah penting. Hanya saja, dari presentasi 100%, fenomena hari menjelaskan bahwa hanya sekitar 20% peran orang tua dalam mempengaruhi tingkat spiritualitas anak.. Orangtua yang takut akan Tuhan ditandai dengan prinsip hidup bahwa keturunannya haruslah menjadi manusia yang memiliki karakter yang berakhlak mulia dan takut akan Tuhan. Karena itulah pembentukan karakter yang baik perlu dibina dan dibentuk sejak usia dini dan tetap dipantau secara berkelanjutan hingga pada masa remaja. Agar

pola relasi yang mempengaruhi perkembangan spiritulitas pada remaja akan mengikuti spiritualitas yang telah dibentuk sejak anak-anak oleh orang tua.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di "Era Digital" akan membantu meningkatkan spiritualitas dan moralitas anak dan remaja di era digitalisasi. Namun, hal ini tidak akan berhasil jika hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga rutin dan masif dilakukan oleh orang tua—dalam keluarga. Apalagi dalam memahami tentang kepribadian anak yang akan memasuki usia remaja dengan segala tingkah lakunya, membutuhkan suatu studi yang serius, dan memang bukanlah suatu yang mudah sebab persoalan anak-anak hingga usia remaja sangatlah kompleks. Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan serius yang dihadapi oleh remaja untuk mengembangkan dan atau meningkatkan spiritualitas dan orang tua masa kini dalam membimbing dan mengembangkan spiritualitas anak mereka. Fakta ini dilihat dari tiga temuan dalam penelitian ini. Ketiga temuan itu antara lain, (1) sedikitnya responden orang tua dalam penelitian ini.Hanya sekitar 4,9 persen responden yang merupakan orang tua. (2) Secara tidak langsung sebenarnya orang tua masa kini memiliki beberapa pola asuh yang janggal dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas kekristenan yang dimiliki oleh para remaja. (3) faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan spiritualitas remaja dapat dilihat dari lingkungan sekitar para remaja ini bertumbuh. Serta konsumsi pengetahuan yang mereka dapat dari peradaban di mana mereka hidup yakni digitalisasi. Temuan-temuan ini berkontribusi dalam evaluasi bagi para orang tua kristen yang hidup pada masa kini untuk perbaikan pola asuh orang tua terhadap remaja Kristen yang menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Melalui metode ini, penulis menguraikan pentingnya peran orang tua bagi perkembangan spiritulitas kristen pada remaja terlebih dalam perkembangan dan keteguhan iman nya di era

modern yang telah dipegaruhi oleh digilitasis ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau variabel independen (X)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orang tua. Variabel ini dipilih karena melihat kesenjangan penelitian terdahulu yang belum mengangkat variabel ini sebagai objek penelitian.

2. Variabel Terikat atau variabel dependen (Y)

   Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan spiritualitas kristen pada remaja di era digitalisasi. Varibael ini dipilih karena perekmbangan spiritulitas kristen pada remaja di era digitalisasi sangat relevan dengan fenomena sosial masa kini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisoner kepada responden yang dituju yaitu terhadap orang tua dan remaja Kristen yang berlokasi di Indonesia. Namun, temuan yang peneliti dapatkan, orang tua yang bersedia untuk mengisi responden adalah sebanyak 4,9% sedangkan 95,1% responden adalah remaja Kristen. Uji validitas dilakukan dengan proses SPSS, proses ini menggunakan uji korelasi.Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan tenik analisis regresi linier sederhana. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengukur pengaruh dan atau memprediksi nilai variabel terikat (dependen) berdasarkan variabel bebas (independent).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spiritulitas Kristen menjadi bagian integral dari kehidupan umat Kristen. Pembentukan moral dan nilai-nilai luhur nampak dalam spiritualitas seseorang. Pembentukan spiritualitas dimulai dari berbagai lini kehidupan, paling awal, pembentukan spiritualitas pada manusia dimulai dari lingkungan yang terdekat dengannya, yakini keluarga. Orang tua diyakini sebagai panutan dalam pembentukan dan pertumbuhan spiritual anak, dan setiap orang berperan sebagai teladan untuk membimbing perilaku dan tindakannya sendiri. Pendidikan karakter positif akan meningkatkan kebahagiaan individu, keluarga dan

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 2. Desember 2025

masyarakat pada umumnya. Koordinasi yang kuat antara peran aktif orang tua sangat penting bagi kepribadian spiritual anak. Penelitian ini akan membahas tiga temuan sekaligus, yakni (1) rendahnya kesadaran berpartisipasi dalam mengukur kemampuan parenting yang dilakukan oleh orang tua sebagai variabel bebas yang merupakan objek untuk mengevaluasi diri. (2) perkembangan spiritualitas kristen pada remaja di tengah era digitalisasi masih kurang karena orang tua belum memberikan perhatian serius pada proses-proses pendidikan domestik. (3) perkembangan dan atau peningkatan spiritualitas kristen pada remaja dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain dari lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan atau bahkan diri mereka sendiri yang sadar karena kedekatan dengan media digital.

Partispasi Orang Tua sebagai Responden untuk Mengevaluasi Diri dalam Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 102 orang, dengan latar belakang berbeda.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
Orang Tua	5	4,9
Anak	97	95,1
Jumlah	102	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menunjukkan Orang Tua adalah sebanyak 5 orang atau sebesar 4,9 persen. Sedangkan anak adalah sebanyak 97 orang atau sebesar 95,1 persen. Suatu instrumen dikatakan valid jika korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih dari 0,001 (r > 0,1. Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas instrumen penelitian. Temuan ini menunjukan bahwa orang tua yang ada pada wilayah penelitian, yakni di Indonesia memiliki sikap yang anti-pastipatif dalam penelitian-penelitian yang merujuk pada evaluasi diri mereka. Fenomena ini juga menunjukan bahwa orang

tua-orang tua bagi para remaja di Indonesia, yang rata-rata merupakan generasi X dan generasi milenial, mungkin belum peka dengan proses digitalisasi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak peka merespon koisener yang dilakukan menggunakan media digital (Rahmawati, 2023).

Pengaruh Orang Tua terhadap Perkembangan Spiritualitas Kristen pada Remaja di Masa Digitalisasi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengaruh Orang Tua (X)	X1	0.483	Valid
	X2	0.665	Valid
	X3	0.587	Valid
	X4	0.626	Valid
	X5	0.573	Valid
	X6	0.618	Valid
	X7	0.634	Valid
	X8	0.597	Valid
	X9	0.619	Valid
	X10	0.624	Valid
	X11	0.511	Valid
	X12	0.661	Valid
	X13	0.594	Valid
Pengembangan Spiritualitas Kristen Pada Remaja di masa Digitalisasi (Y)	Y1	0.452	Valid
	Y2	0.285	Valid
	Y3	0.488	Valid
	Y4	0.459	Valid
	Y5	0.401	Valid
	Y6	0.474	Valid
	Y7	0.542	Valid
	Y8	0.503	Valid
	Y9	0.523	Valid
	Y10	0.601	Valid
	Y11	0.522	Valid
	Y12	0.395	Valid

Copyrght© 2025, KENOSIS Vol. 11 No. 2. Desember 2025

Pada Tabel 2 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid. Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika instrument tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Peran Orang Tua (X)	0.844	Reliabel
Perkembangan spiritualitas Kristen Pada Remaja (Y)	0.649	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	5
Kolmogorov-Smirnov Z	0,05
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,21

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0,05, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,21. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal

karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,211 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pengaruh Orang Tua (X)	0,850	1.221
2	Perkembangan spiritualitas Kristen Pada Remaja (Y)	0,850	1.221

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari seluruh variable menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji Glejser. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolute residual atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
P1 (Constant)	3.195	2.378		1.344	0.182
Pengaruh Orang Tua	-0.0005	0.052	-0.0009	-0.009	0.992

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel Pengaruh Orang Tua sebesar 0.992. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute* residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam upaya

menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Pengaruh Orang Tua dalam Pengembangan Spritual Kristen pada Remaja (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.981	3.350		5.667	-3.171
Pengaruh Orang Tua	0.380	0.074	0.458	5.152	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana seperti yang disajikan pada Tabel, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$y = a + bX$

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$a = (\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2)-(\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2$

$b= n (\Sigma Y_i X_i)-(\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2$

yang mana n = jumlah data

Koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus yang telah diberikan, yaitu :

$b= n (\Sigma Y_i X_i)-(\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2$

$b= 102 (167296)-(4606)(3688)102 (209984) - (4606)^2 \approx 0.380$

Konstanta a ditentukan ditentukan menggunakan rumus :

$a = (\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2)-(\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2$

$a = (3688)(209984)-(4606)(167296)102\ (209984) - (209984) \approx 0.181$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana pada pengaruh peran orang tua dalam pembentukan dan pengembangan kekristenan pada anak dengan nilai koefisien X sebesar 0.458. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima (p=0.000). Berdasarkan Tabel 7 nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai α =0,001), maka model regresi linier sederhana layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas (pengaruh peran orang tua) terhadap variabel terikat (pembentukan dan pengembangan kekristenan pada anak). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh pengaruh variabel bebas (pengaruh orang tua) terhadap variabel terikat pengembangan spiritual kristen pada remaja. Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis pengaruh peran orang tua diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,458. Nilai Sig. t 0,000 < 0,001 mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa orang tua berpengaruh terhadap pembentukan dan khsusnya pengembangan spiritualitas kristen pada remaja. Nilai determinasi total sebesar 0,202 yang artinya bahwa sebesar 20,2% pembentukan dan pengembangan spiritualitas kristen pada remaja dipengaruhi oleh orang tua, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, diantaranya lingkungan pendidikan, pergaulan, dan gaya hidup mereka sendiri yang dipengaruhi oleh digitaliasasi.

Faktor luar yang Membentuk Spiritual Remaja

Penelitian ini menunjukan sebuah hipotesis yang tidak sesuai dengan model menjadi jawaban dari responden. Sebanyak 79,2 % responden yang rata-rata merupakan anak dan remaja menyatakan bahwa tiga hal yang sangat mempengaruhi pembentukan dan pengembangan spiritualitas kristen yang ada dalam diri mereka adalah lingkungan pendidikan, pergaulan, dan diri mereka

sendiri yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang senang dengan perkembangan digitalisasi.

a) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang dimaksudkan adalah tempat belajar para responden. Pembentukan dan pengembangan spiritual kristen dapat ditingkatkan melalui pembelajaran-pembelajaran keagamaan. Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu media yang sangat mendukung proses pengembangan spiritualitas Kristen (Anting, 2021). Melalui pendidikan agama Kristen yang disampaikan oleh para guru, khususnya guru berlatar belakang Theologi dan PAK, remaja dibina dan dibimbing dengan ajaran-ajaran Alkitab. Karena itu, para responden mengakui di lingkungan pendidikan, spiritualitas mereka lebih ditingkatkan dan atau dikembangkan.

b) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan merupakan media yang sangat dekat dengan remaja. Dalam beberapa kasus, remaja menyatakan bahwa mereka lebih dekat dengan teman sebaya dari pada orang tua. Jika pergaulan responden baik, maka spiritualitas mereka juga akan semakin meningkat. Hal ini cukup berbeda dengan lingkungan pergaulan yang buruk. Karena itu, lingkungan-lingkungan pergaulan yang baik akan membantu meningkatkan tingkat spiritualitas (Pesak dkk., 2024).

c) Diri Sendiri melalui Pengguanaan Media Digital

Salah satu kebiasaan responden yang sangat relevan dengan masa kini adalah menggunakan media digital. Gaya hidup ini sangat mempengaruhi tingkah laku bahkan kebiasaan hidup termasuk spirtulitas kristen yang mereka miliki. Berdasarkan kebiasaaan hidup yang dekat dengan kemajuan digitalisasi, maka konten-konten yang ada dalam media sosial yang dikonsumsi oleh para responden memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku termasuk tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh remaja (Sianturi, 2025; Maharani dkk.,., 2024).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada masa kini, peran orang tua terhadap pembentukan dan pengembangan spiritualitas kristen pada anak masih sangat kurang dan perlu diperbaharui. Orang tua seharusnya memiliki peran yang signifikan dalam ikhtiar pembinaan dan pertumbuhan rohani anak-anaknya (Boiliu, 2021; Diana, 2019). maka terlihat jelas bahwa orang tua Kristen memiliki peran untuk menciptakan penerus yang mempunyai tingkat spiritualitas Kristen yang kuat. Peran yang dapat dilakukan adalah dorongan, bimbingan positif, dan konsistensi yang harus dilakukan seara berkelanjutan. Selain ilmu parenting umum yang dimiliki orang tua, mereka juga harus mampu menjadi teladan dalam segala bidang kehidupan, seperti Yesus Kristus, Guru Agung, yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga hidup praktik sesuai dengan ajaran-Nya. Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- Orang tua hendaknya menyadari pentingnya peran mereka dalam pembentukan dan pengembangan spiritualitas kristen pada anak.
- Orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan arahan yang positif kepada anak dalam menjalani kehidupannya.
- Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani anak.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki iman yang kuat dan kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan kekristenan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap pembentukan dan pengembangan kekristenan pada anak adalah sebesar 45,8%. Nilai determinasi total sebesar 0,202 menunjukkan bahwa sebesar

20,2% pembentukan dan pengembangan kekristenan pada anak dipengaruhi pengaruh peran orang tua, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, yakni lingkungan pendidikan, pergaulan, dan diri mereka sendiri yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang senang dengan perkembangan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi para orang tua Kristen di luar sana, agar bisa menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan baik sebagai orang tua untuk membentuk spiritualitas anak dan mengembangkan spiritualitas kristen mereka ketika mereka berada pada fase remaja. Karena lebih sulit mempertahnakn dan meningkatkan dari pada membentuk. Tulisan ini memiliki keterbatasan pada ruang penelitian yang lebih luas dengan konteks yang berbeda. Semoga penelitian ini dpaat menjadi portal bagi penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ama, F. T., Lumingas, G. G., & Arifianto, Y. A. (2025). Peran Pendidikan Kristen Dalam Membangun Spiritualitas dan Kedewasaan Anak Muda Di Era Disrupsi. *Metanoia*, *7*(2), 1–14.

Anting, Y. (2021). Challenges of Christian Religious Education and The Formation of Early Children Associated in the 21st Century. *Inculco Journal of Christian Education*.

Baskoro, P. K., & Budiyana, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Teologi Praktika*. https://doi.org/10.51465/jtp.v2i2.36

Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464

Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*.

https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18

Dethan, V. O., & Wanggai, F. F. I. (2025). PENTINGNYA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTENYANG RELEVAN DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*. https://doi.org/10.53547/scw00t11

Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*. https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79

Lusia Rahajeng. (2022). Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang Berkarakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.46

Maharani, N. K. P., Boiliu, E. R., & Triposa, R. (2024). Navigasi Digital dan Spiritualitas Remaja: Peran Pendidikan Kristen di Tengah Arus Teknologi. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, *4*(1), 20–27.

Nuraini, Putri, W., & Haryani, D. (2024). Peran Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Homeschooling Bagi Anak. *Rayah Al-Islam*. https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.919

Pesak, N., Poguman, P. N., Riung, N. P., Pangalo, H. H., Lelerang, W. B., Goha, F. A. G., Sasombo, N. J., Suleman, J. P. T., Pananggung, R. A., & Salanggamo, I. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Di Jemaat GMIST Musafir Manado. *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 12–23.

Rahmawati, R. (2023). Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Evaluasi Belajar Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.22

Sianturi, M. (2025). Peran Gereja dan Orang Tua Dalam Membentuk Iman Remaja di Era Disrupsi Digital. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*.

Sihotang, B. F. (2025). Peranan Spiritualitas, Pola Asuh, dan Dampak Era Digital terhadap Pembentukan Perilaku Orang Tua Generasi Milenial. *Jurnal Teologi*

Pondok Daud, *8*(2).

Simanjuntak, S., Hutagalung, F., Hutapea, F. C., & Simatupang, R. F. R. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Spiritualitas di Era Digital. *International Transformative Education and Humanities Journal*, *1*(2), 1097–1107.